

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU *TOILET TRAINING* DALAM ISLAM
PADA ORANG TUA *TODDLER*
DI GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
EKINO ALPRILA
201310201020**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU *TOILET TRAINING* DALAM ISLAM
PADA ORANG TUA *TODDLER*
DI GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
EKINO ALPRILA
201310201020**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal
20 Juni 2017

Pembimbing

Ery Khusnal, MNS



WUNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU *TOILET TRAINING* DALAM ISLAM
PADA ORANG TUA *TODDLER*
DI GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

Ekino Alprila², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang: *Toilet training* dalam Islam adalah usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar dan kecil secara benar sesuai perspektif Islam. Kegagalan *toilet training* dalam Islam akan berdampak pada anak secara jasmani dan rohani, secara jasmani anak dalam keadaan najis dan secara rohani anak dalam beribadah tidak sah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* dalam Islam adalah perilaku orang tua. Perilaku yang buruk pada orang tua akan berdampak pada anak sejak dini.

Tujuan: Diketuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode: Studi korelasional dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Penelitian melibatkan 49 orang tua yang mempunyai anak usia *toddlers* diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan *Kendall's tau*.

Hasil: Hasil uji *Kendall's tau* menunjukkan pada nilai signifikan $p < 0,000$ dan nilai koefisien korelasi 0,455 yang berarti $p < 0,01$.

Kesimpulan: (1) sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 59,2% (2) Sebagian besar responden memiliki perilaku cukup sebanyak 51,0%. (3) Pengetahuan dengan perilaku *toilet training* dalam Islam memiliki hubungan yang signifikan pada orang tua *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran: Penelitian ini menyarankan para orang tua di Gamping Sleman Yogyakarta agar meningkatkan pengetahuan tentang *toilet training* dalam perspektif Islam sehingga perilaku *toilet training* dalam Islam akan semakin baik.

Kata kunci : pengetahuan, *toilet training* dalam Islam, *toddler*, perilaku
Kepustakaan : 25 Buku (2004-2016), 2 Jurnal, 8 Skripsi, 1 Website
Jumlah Halaman : ix, 86 Halaman, 12 Tabel, 2 Gambar, 15 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND TOILET
TRAINING BEHAVIOUR IN ISLAM FOR THE PARENTS
OF TODDLER IN GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

Ekino Alprila², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background : *Toilet training* in Islam is an attempt to train children to be able to defecate and urination control movements properly according to the Islamic perspective. Failure of *toilet training* in Islam will affect the child physically and spiritually, the child in a state of impure and spiritually child in unauthorized worship. One of the factors that can affect *toilet* practices in Islam is the behavior of parents. Poor behavior in the parents will affect the child from an early age.

Objective : To examine the correlation between knowledge and behaviour about *toilet training* in Islam of the parents of *toddler* children in Gamping Sleman Yogyakarta.

Method : The study was correlative study with cross-sectional approach. The study involved 49 parents with *toddler*-aged children. The sampling technique used total sampling. The data were collected through questionnaire and analyzed by *Kendall's tau*.

Result: According to *Kendall's Tau* test result, showed the significance level p-value = 0,000 and correlation coefficient value of 0.455 which means $p < 0.01$.

Conclusion : (1) most of the respondents have enough knowledge as much as 59.2% (2) Most respondents have enough behavior as much as 51,0%. (3) Knowledge with the behavior of *toilet training* in Islam has a significant relationship in *toddler* parents in Gamping Sleman Yogyakarta.

Suggestion : This research suggests parents in Gamping Sleman Yogyakarta to improve knowledge about *toilet training* in Islamic perspective so that *toilet training* behavior in Islam will be better.

Keywords : knowledge, *toilet training* in Islam, *toddler*, behavior
References : 25 Books (2004-2016), 2 Journal, 8 Theses, 1 Website
Number of Pages : x, 86 Pages, 12 Tables, 2 Figures, 15 Appendixes

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua berarti mempunyai kewajiban dalam kehidupan anak-anaknya. Anak adalah harta yang paling berharga dan anugerah di dunia ini. Bagi orang tua mengenali dan memahami tumbuh kembang anak adalah sangat penting. Tujuan dasar dari orang tua adalah agar anak bisa bertahan hidup secara fisik dan kesehatan untuk mendorong ketrampilan dan kemampuan dalam kehidupan yang dewasa serta mendorong kemampuan untuk berperilaku dalam memaksimalkan nilai dan keyakinan budaya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting karena dalam masa pembentukan kepribadian anak akan menentukan bagaimana kehidupan dan perkembangan anak selanjutnya. Data tahun 2015 jumlah orang tua di DIY mencapai 1.120.477 (Badan Pusat Statistik DIY, 2015). Mengingat begitu banyaknya orang tua tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua.

Orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (1-3) tahun akan mengalami banyak konflik dan hambatan pada tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia *toddler* merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia *toddler* (1-3) tahun ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Sehingga masa ini adalah masa yang menantang bagi orang tua dan anak karena masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual antara orang tua dan anak yang saling belajar untuk mengetahui satu sama lain dengan lebih baik (Hockenberry & Wilson, 2009).

Pemerintah memiliki kebijakan salah satu di antaranya adalah

mengadakan posyandu dan bina keluarga balita untuk mendukung tumbuh kembang anak usia *toddler* (1-3 tahun). Dengan adanya posyandu diharapkan tumbuh kembang anak dan ketrampilan orang tua terutama ibu dalam pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun akan terpantau (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dilalui adalah *toilet training*. Latihan berkemih dan *defeksi* atau *toilet training* menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapat perhatian dari orang tua. Setiap anak dalam mempelajari *toilet training* tentu berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. *Toilet training* sangat penting untuk mengembangkan motorik kasar dan halus (Hockenberry & Wilson, 2009).

Buruknya perilaku orangtua dalam menerapkan *toilet training* terhadap anak *toddler* tentu akan mempunyai dampak baik secara jasmani maupun rohani. Dampak secara jasmani yaitu anak dalam keadaan najis atau hadats. Hadats terbagi menjadi dua yaitu hadats besar dan kecil. Hadats besar yaitu junub, haid, nifas, dan ini mewajibkan mandi. Sedangkan hadats kecil adalah buang angin, buang air besar dan kecil, dan ini mewajibkan wudhu. Dampak secara rohani yaitu anak dalam beribadah tidak sah, seperti yang dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu:

“Allah tidak menerima shalat kalian jika kalian mempunyai hadas, hingga kalian mengambil air wudhu.” [330.5]

Sebaliknya apabila orang tua selalu mengajarkan dengan benar maka anak akan berhasil dalam masa pelatihan *toilet training*. Pengajaran yang diberikan terhadap anak

berdasarkan agama Islam akan lebih efisien karena selain mengajarkan *toilet training* dengan benar juga sekaligus mengajarkan anak tentang *thaharah* atau kebersihan dan terbebas dari najis dan instinja'. Yang termasuk najis adalah kotoran manusia dan air seni, darah yang keluar, cairan yang keluar dari saluran kencing, binatang yang mati dengan tidak disembelih sesuai hukum, nanah, muntah, mabuk, air liur anjing, dan babi (Kasule, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *correlation study* yaitu merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat antara variabel satu dengan yang lain. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mana data menyangkut variabel bebas yaitu pengetahuan tentang *toilet training* dalam Islam dan variabel terikat yaitu perilaku tentang *toilet training* dalam Islam pada orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (1-3 tahun) dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan instrument yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah divaliditas oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. Di Kecamatan Gamping terdiri dari 25 PAUD. Pada penelitian ini mengambil 2 PAUD yang berada di Kecamatan Gamping yaitu TPA Alam Uswatun Khasanah Kronggahan I Trihanggo Sleman Yogyakarta dan

PAUD Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Pada tempat tersebut memiliki anak yang usia 1-3 tahun yang cukup banyak dibandingkan PAUD lainnya yang tidak memiliki anak usia 1-3 tahun atau hanya sedikit.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Pada Orang Tua di Gamping Sleman Yogyakarta (n=49)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Usia		
	24-29 tahun	13	26,5
	30-35 tahun	19	38,8
	36-41 tahun	16	32,7
	42-47 tahun	1	2,0
	Total	49	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	37	75,5
	Laki-laki	12	24,5
	Total	49	100,0
3.	Pendidikan		
	SD	8	16,3
	SMP	7	14,3
	SMA	13	26,5
	D3	5	10,2
	S1	12	24,5
	S2	4	8,2
	Total	49	100,0
4.	Pekerjaan		
	Pedagang	9	18,4
	Buruh	4	8,2
	Wiraswasta	19	38,8
	Petani	2	4,1
	IRT	6	12,2
	PNS	4	8,2
	Guru	2	4,1
	Dosen	1	2,0
	Pegawai Swasta	1	2,0
	POLRI	1	2,0
	Total	49	100,0
5.	Penghasilan		
	≤ 500.000	7	14,3
	500.000-1.000.000	17	34,7
	1.000.000-1.500.000	7	14,3
	≥ 1.500.000	18	36,7
	Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa mayoritas

responden berusia 30-35 tahun sebanyak 19 responden (38,8 %) dan responden dengan umur paling sedikit berusia 42-47 tahun sebanyak 1 responden (2 %). Berdasarkan kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (75,5%), sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (12%). Berdasarkan kategori pendidikan dengan pendidikan paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 13 responden (26,5%) sedangkan jumlah responden dengan pendidikan paling sedikit yaitu S2 dengan jumlah 4 responden (8,2%). Berdasarkan kategori pekerjaan didapatkan pekerjaan paling banyak yaitu wiraswasta dengan jumlah 19 (38,8%) sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu dosen, pegawai swasta dan POLRI dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 1 responden (2,0%). Sedangkan berdasarkan penghasilan terbanyak yaitu $\geq 1.500.000$ dengan jumlah 18 responden (36,6%) sedangkan penghasilan paling sedikit yaitu ≤ 500.000 dan $1.000.000-1.500.000$ masing-masing mempunyai responden dengan jumlah yang sama yaitu 7 responden (14,3%).

Pengetahuan Toilet Training pada Orang Tua Toddler

Tabel 4.2 Pengetahuan Toilet Training dalam Islam Pada Orang Tua Toddler di Gamping Sleman Yogyakarta

Pengetahuan Toilet Training dalam Islam	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	38,8
Cukup	29	59,2
Kurang	1	2,0
Jawaban (n)	49	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan memiliki pengetahuan toilet training

dalam Islam yang cukup sebesar 29 responden (59,2%) dan responden paling sedikit yaitu responden dengan memiliki pengetahuan toilet training dalam Islam yang kurang sebesar 1 responden (2,0%).

Perilaku Toilet Training Dalam Islam

Tabel 4.3 Perilaku Toilet Training dalam Islam Pada Orang Tua Toddler di Gamping Sleman Yogyakarta.

Perilaku Toilet Training dalam Islam	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	49,0
Cukup	25	51,0
Kurang	0	0
Jawaban (n)	49	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan memiliki perilaku toilet training dalam Islam yang cukup sebesar 25 responden (51,0%) dan tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang.

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Toilet Training Dalam Islam

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Toilet Training Dalam Islam Pada Orang Tua Toddler di Gamping Sleman Yogyakarta (n=49)

	1	2
1. Pengetahuan	1,000	0,455**
2. Perilaku	-	1,000

** Signifikan pada 0,01

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan koefisien korelasi Kendall's-tau bahwa nilai signifikan p sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi 0,455 yang berarti $p < 0,01$ sehingga dapat diambil

simpulan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Pengetahuan dengan Perilaku *Toilet Training* Dalam Islam Pada Orang Tua *Toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta. Maksud dari hubungan bermakna pada kedua variabel adalah semakin tinggi skor kuesioner pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula skor kuesioner perilaku *toilet training* dalam Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan koefisien korelasi *Kendall's-tau* bahwa nilai signifikan p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,455, sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Perilaku *Toilet Training* Dalam Islam Pada Orang Tua *Toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta. Maksud dari hubungan bermakna pada kedua variabel adalah semakin tinggi skor kuesioner pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula skor kuesioner perilaku *toilet training* dalam Islam.

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku cukup dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,0%), responden yang memiliki perilaku cukup dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (38,8%), dan responden yang memiliki perilaku cukup dengan pengetahuan baik

sebanyak 5 responden (10,2%). Sedangkan untuk responden yang memiliki perilaku baik dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0,0%), responden yang memiliki perilaku baik dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (20,45), dan responden yang memiliki perilaku baik dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (28,6%).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki semakin baik pula perilaku yang dimiliki oleh orang tua sebaliknya semakin rendah pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin buruk pula perilaku yang dimiliki oleh orang tua. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nita (2012) yang menyatakan bahwa tingginya nilai dukungan keluarga disebabkan karena baiknya kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, dan baiknya kualitas seseorang akan mempengaruhi perilaku *toilet training*.

Pada konsep teori *Health Promotion Model* (dalam Ambarika, Agoes, dan Kristianto 2015) terdapat 10 komponen yang mempengaruhi perilaku di antaranya pengalaman sebelumnya dan faktor personal salah satunya pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan karena faktor pengetahuan merupakan salah satu komponen utama dalam teori tersebut yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, komitmen akan kebutuhan untuk berubah sehingga dalam hal ini pengetahuan orang tua akan menghasilkan perubahan perilaku *toilet training* dalam Islam yang lebih baik lagi.

Pengetahuan orang tua tentang Islam berkaitan dengan perilaku *toilet training* orang tua dalam Islam karena orang tua mendapatkan wawasan, informasi dan ilmu tentang Islam dari

lingkungan sekitarnya. Seperti halnya orang tua mengikuti kajian tentang etika dikamar mandi menurut Islam, pendidikan Islam yang diberikan kepada orang tua dari PAUD, dan informasi tentang bagaimana mendidik anak dengan benar menurut Islam.

Secara teori Hockenberry & Wilson (2009) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki orang tua pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya orang tua melakukan penerapan *toilet training*, di mana orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* secara dini akan mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hal ini berdampak positif bagi orang tua maupun anak usia *toddler* yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training* dalam Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syahid (2009) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *toilet training* dengan praktik penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Mijen Kota Semarang ($p=0,000$).

Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Prabowo (2016) yang tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diapers* pada ibu mempunyai anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Kelurahan Pakuncen kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Tidak ada hubungan dalam penelitian ini kemungkinan karena variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel terikat. Ada variabel antara yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga tidak ada hubungan secara langsung antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diapers*. Adanya variabel yang terlampaui

inilah yang mungkin menyebabkan tidak adanya hubungan dalam penelitian ini.

Tingginya nilai perilaku orang tua disebabkan baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut. Baiknya kualitas pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam menerapkan *toilet training* pada anak. Hal ini sesuai dengan Desmanti (2004) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan cenderung baik dalam mengajarkan *toilet training*. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat pengetahuan mampu membuat seseorang menempatkan dirinya dalam situasi tertentu. Freud (dalam Nita 2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka orang tersebut akan mampu menempatkan dirinya serta dapat menjalankan tugasnya sebagai orang tua dalam mendidik anaknya.

Perilaku orang tua akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua, karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku baik, sesuai dengan teori Green dalam Triwibowo & Pusphandani (2015) yang menyebutkan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Yang termasuk faktor predisposisi yaitu kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua *toddler*. Hal ini dapat dijelaskan saat orang tua memiliki pengetahuan yang tinggi maka perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua *toddler* akan semakin baik. Sehingga orang tua harus dapat mempertahankan bahkan dapat

meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar memiliki perilaku yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 29 responden dan paling sedikit memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden.
2. Perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta mayoritas memiliki perilaku cukup sebanyak 25 responden, paling sedikit memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden dan tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *toilet training* dalam Islam pada orang tua *toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Usia *Toddler* di Gamping Sleman Yogyakarta
2. Para orang tua disarankan agar meningkatkan pengetahuan tentang *toilet training* dalam perspektif Islam sehingga perilaku *toilet training* dalam Islam akan semakin baik.
3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di Gamping Sleman Yogyakarta
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah agar setiap kegiatan memberikan

informasi tentang *perilaku toilet training* dalam Islam dan pengetahuan agar lebih meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pelaksanaan *toilet training* dalam perspektif Islam.

5. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel penelitian yang lain, dimana kemungkinan terdapat kemungkinan adanya faktor lain seperti pekerjaan, sikap orang tua, media, keluarga dan lingkungan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah sampel untuk menambah hasil penelitian agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I.N. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amaliya, M. A. (2016). *Pengaruh Modeling Video Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Dusun Sanggrahan Condongcatur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ambarika, R., Agoes, A., & Kristianto, H. (2015). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Waspada Stroke Pada Kelompok Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas*

- Poncokusumo Malang (Pendekatan Teori Health Promotion Model Nolla J Pender)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes Surya Mitra Husada Kediri.
- Azizah, R. U. (2006). *Jangan biarkan Anak Kita Tumbuh Dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2015)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmarti, M. (2004). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun di RW 8 Suronatan Yogyakarta*. KTI tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitria, N. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Hendilem III Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi Research*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamka. (2004). *Tafsir Al-Azhar Juzu' VI*. Jakarta : Citra Serumpun Padi Jakarta.
- Hamka. (2004). *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*. Jakarta : Citra Serumpun Padi Jakarta.
- Hidayat, A.A (2006). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Bina Cipta.
- Hidayat, A.A (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M.J., & Wilson. (2009). *WONG'S Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 6, Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- James, & Ashwill. (2007). *Nursing Care of*

- Children*. Philadelphia: Saunders.
- Kasule, O. H. (2007). *Kuliah Kedokteran Islam*. Jakarta: Forum Kedokteran Islam Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011)
- Maulana, H. D. J. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Muhlisin, A. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Nita, A. D. (2012). *Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku Toilet Training Anak Usia 18 bulan - 5 tahun di Kelurahan Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta .
- Nasir, A. Muhith, A. Sajidin, M. Wahit. (2009). *Komunikasi Dalam keperawatan teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, M. A. D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Penggunaan Diapers Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Toddler Di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rohadi, I. W. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sintawati, M. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Stimulasi Toilet Training Terhadap Perilaku Dalam Toilet Training Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Toddler Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi-Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu*

- Pendekatan Praktik.*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.*Jakarta: EGC.
- Syahid, L. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang.* Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Syafiandi.(2014). *Tata Cara Masuk dan Keluar Kamar Mandi Menurut Islam.*<http://www.kaskus.co.id/thread/517600b76112434728000001/tata-cara-masuk-kamar-mandi-menurut-islam/> di akses pada tanggal 2 Januari 2017.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015).*Pengetahuan Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: Nuha medika.
- Umami, S. D. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Puspasari 1 Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta.* Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Umar, M. (2015).Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.*Joernal Ilmiah Edukasi Vol.1 Hal 11.*